

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan. Ibu kota kabupaten ini berada di Barabai. Motto daerah ini ialah “Murakata” yang diambil dari bahasa Banjar. Murakata adalah singkatan dari kata Mufakat, Rakat, dan Seiya-sekata. Makanan khas Hulu Sungai Tengah adalah Pakasam dan Apam Barabai.

Kabupaten Hulu Sungai Tengah terletak di sebelah Utara Provinsi Kalimantan Selatan, daerah hulu sungai Kalimantan Selatan yang umumnya disebut “Banua Anam”. Kabupaten ini mempunyai luas wilayah 1.770,77 km² dengan garis koordinat 2°27’ – 2°46’ Lintang Selatan dan 115°5’ – 115°31’ Bujur Timur.

Secara geografis, wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah berbatasan dengan Kabupaten Balangan di sebelah utara, Kabupaten Kota Baru di sebelah selatan dan Kabupaten Hulu Sungai Utara di sebelah barat.

Secara topografi, kabupaten ini terdiri dari tiga kawasan, yaitu kawasan rawa, daerah rendah, dan wilayah pegunungan Meratus. Semua itu terletak pada ketinggian dari 9,53 mdpl (Kecamatan Labuan Amas Utara), 25 mdpl (Kecamatan Barabai), 330 mdpl (Kecamatan Batang Alai Timur) dan 1.849 mdpl di Gunung Halau-halau (Gunung Besar dari Pegunungan Meratus) dengan kemiringan tanah bervariasi antara 0-40°.

Kawasan hutan lindung terdiri dari dua lokasi, yaitu kawasan hutan lindung Meratus di Kecamatan Batang Alai Timur seluas 43.782 Ha dan telah dikuatkan dengan SK Menteri Kehutanan Nomor 2828 Tahun 2002. Disamping itu pula terdapat kawasan hutan lindung lain di Gunung Titi di Kecamatan Limpasu. Sedangkan untuk aliran sungai, Kabupaten ini dialiri oleh dua sungai, yakni Sungai Barabai dan Sungai Batang Alai.

Wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdiri atas 11 Kecamatan, 8 Kelurahan dan 161 Desa. Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah ialah Kecamatan Barabai sebesar 40,71 km², Kecamatan Batu Benawa sebesar 54,44 km², Kecamatan Hantakan sebesar 208,55 km², Kecamatan Haruyan sebesar 101,35 km², Kecamatan Labuan Amas Selatan sebesar 97,82 km², Kecamatan Labuan Amas Utara sebesar 170,32 km², Kecamatan Limpasu sebesar 61,04 km², Kecamatan Pandawan sebesar 116,41 km², Kecamatan Batang Alai Utara sebesar 65,36 km², Kecamatan Batang Alai Selatan sebesar 76,06 km², dan Kecamatan Batang Alai Timur sebesar 778,71 km². Dari sebelas Kecamatan tersebut, Barabai merupakan wilayah yang terkecil (2,30%), sedangkan Batang Alai Timur merupakan wilayah terluas (43,98%) (diolah dari Data BPS Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam Angka 2018).

Batang Alai Timur sebagai wilayah terluas di Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdiri dari 11 Desa yakni Desa Batu Tangga, Desa Hinas Kiri, Desa Pembakulan, Desa Datar Batung, Desa Nateh, Desa Tandilang, Desa Muara Hungi, Desa Atiran, Desa Batu Perahu Aing Bantai, dan Desa Juhu. Desa

Aing Bantai merupakan desa dengan luas wilayah terbesar yaitu 252,86 km², sedangkan desa yang memiliki wilayah paling kecil ialah Desa Batu Tangga dengan luas desa hanya 14,96 km² (diolah dari Data BPS Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam Angka 2018).

Jarak Kecamatan Batang Alai Timur dengan Kabupaten Hulu Sungai Tengah mencapai 28,4 km dengan waktu tempuh kurang lebih sekitar 35 menit. Mayoritas mata pencarian masyarakat di Kecamatan Batang Alai Timur ialah bertani dengan sistem irigasi. Persentase lahan sawah irigasi di Kecamatan Batang Alai Timur mencapai 100% dengan luas lahan irigasi mencapai 47 Ha. Kebanyakan padi yang ditanam di Kecamatan Batang Alai Timur adalah padi Ladang, dengan produksi padi mencapai 10,094 ton pada tahun 2018 (diolah dari Data BPS Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam Angka 2018).

Desa Nateh merupakan satu desa dari 11 desa yang berada di Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Desa ini berjarak kurang lebih 35 km dari ibu kota Kabupaten dengan luas 16,15 km². Desa Nateh terdiri dari 3 Rukun Kampung (RK) yang meliputi 6 buah Rukun Tetangga (RT). Adapun batas-batas wilayah Desa Nateh sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pembakulan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Labuhan
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Limpasu Kecamatan Limpasu dan Kabupaten Balangan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batu Tangga

Jumlah penduduk Desa Nateh dilihat dari data pada Kantor Kecamatan Batang Alai Timur tahun 2022 berjumlah kurang lebih 1.082 jiwa terdiri 573 orang laki-laki dan 509 orang perempuan, dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun sebanyak -6,37% untuk laki-laki dan -7,29% untuk perempuan dengan mata pencarian utama dan dominan penduduk berkebun, bertani dan pemecah batu kali.

Untuk fasilitas pendidikan desa Nateh hanya mempunyai 1 buah Sekolah Dasar dan 1 buah Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan untuk fasilitas kesehatan, di Desa Nateh ada 2 buah posyandu dan 1 buah Pondok Bersalin Desa (Polindes). Dan untuk tempat peribadatan di desa ini terdapat 1 buah masjid. Di desa ini juga terdapat 1 buah Balai Desa yang digunakan sebagai pertemuan untuk musyawarah desa (diolah dari data BPS Kecamatan Batang Alai Timur dalam Angka 2021).

Objek wisata sungai Nateh itu sendiri terletak di bagian hilir ujung Desa Nateh, objek wisata ini dikelola secara pribadi oleh pemilik lahan beserta keluarganya, tanpa melibatkan masyarakat secara langsung didalamnya dan juga tidak dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan kepada 10 orang masyarakat atau penduduk di Desa Nateh dalam penelitian ini maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang kontribusi objek wisata

bagi masyarakat di Desa Nateh Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah, diperoleh data sebagai berikut :

1. Informan pertama

a. Identitas informan

Nama : Nurmas

Umur : 48 tahun

Pendidikan terakhir : SD

Ibu Nurmas adalah salah satu penduduk Desa Nateh Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah, ibu Nurmas berumur 48 tahun pekerjaan utama sebagai petani karet dan pekerjaan sampingan sebagai pemilik warung teh di Desa Nateh.

Ibu Nurmas memaparkan bahwa beliau membuka warung teh ini dimulai sejak adanya objek wisata di Desa Nateh yang sudah mulai ramai pengunjung pada tahun 2018, penghasilan yang awalnya hanya mengandalkan hasil dari penjualan getah karet yang mana sekarang harga perkilonya Rp.6000/kg, dan dalam sehari mendapat rata-rata 10 kg yang artinya pendapatan ibu Nurmas sehari sekitar Rp.60.000.

Namun, setelah adanya objek wisata di Desa Nateh warung teh yang dibuka oleh ibu Nurmas menjadi usaha sampingan yang cukup memadai sebagai pemasukan tambahan bagi keluarga ibu Nurmas, yang mana warung tersebut mendapat keuntungan rata-rata Rp.80.000 - Rp.100.000 per hari pada hari biasa dan Rp.100.000 – Rp.200,000 per hari pada akhir pekan atau hari libur lainnya.

Menurut ibu Nurmas, selain dirinya masyarakat Desa Nateh yang lain pun banyak juga yang membuka usaha sampingan, berjualan di halaman rumah masing-masing seperti menjual hasil panen di kebun (sayuran, buah-buahan, umbi-umbian), warung teh, kios dan lain-lain. Hal ini tentu saja dilatar belakangi banyaknya wisatawan yang datang ke Desa Nateh terlebih pada akhir pekan atau hari libur lainnya seperti libur hari raya idul fitri, idul adha yang mana hari-hari tersebut Desa menjadi ramai oleh wisatawan.

2. Informan kedua

a. Identitas informan

Nama : Hamsan

Umur : 54 tahun

Pendidikan terakhir : SMP

Bapak Hamsan adalah salah satu penduduk Desa Nateh Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Pekerjaan utama Bapak Hamsan hampir sama dengan masyarakat kebanyakan yang tinggal di Desa Nateh yakni bertani/berkebun dan juga menggembala sapi, namun dengan bertani yang hanya dapat dilakukan satu tahun sekali serta berkebun dengan hasil yang belum tentu menjanjikan dikarenakan curah hujan yang tinggi mengakibatkan banjir, hama dan juga tikus yang menyebabkan gagal panen dan lain sebagainya.

Maka dengan melihat antusias warga setempat banyak mencoba peruntungan mencari tambahan pemasukan dengan membuka usaha

dihalaman rumah masing-masing, dikarenakan banyaknya pengunjung yang berdatangan ke Desa sejak adanya objek wisata. Bapak Hamsan mencoba peruntungan dengan membuka warung kopi dan gorengan, karena biasanya setelah pengunjung puas berenang dan bermain air, minum/memakan sesuatu yang hangat sangat diminati.

Menurut Bapak Hamsan, usaha kecil ini sangat membantu perekonomian keluarga beliau, yang mana istri beliau sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga kini memiliki kegiatan yang menghasilkan dari menjual kopi dan gorengan, gorengan yang dijual pun cukup beragam dari tahu, tempe, pisang goreng, bakwan serta singkong yang mana sayur untuk membuat bakwan pun tidak perlu membeli seluruhnya karena bapak Hamsan memanfaatkan sayuran dari hasil ladangnya, sama halnya dengan pisang atau pun singkong.

Dengan modal awal yang minim sekitar Rp.250.000an tidak termasuk pembuatan atribut seperti meja dan kursi, usaha sampingan berjualan kopi dan gorengan ini memberi keuntungan tidak kurang dari Rp.100.000/hari, ini tentu saja sangat membantu perekonomian keluarga kami teruma disaat musim diam (bertani selesai) ujar Bapak Hamsan.

Disamping mendapatkan untung yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kendalanya hanya berupa ada seperti persaingan dengan warung-warung warga yang lain, namun hal ini tidak menjadi

masalah besar, karena setiap orang sudah memiliki rezekinya masing-masing ujar Bapak Hamsan.

3. Informan ketiga

a. Identitas informan

Nama : Antasiah

Umur : 62 tahun

Pendidikan terakhir : SD

Ibu Antasiah adalah salah satu penduduk di Desa Nateh Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Ibu Antasiah berumur 62 tahun dan sudah tidak bekerja, selama beberapa tahun Ibu Antasiah hidup dengan bergantung pada kiriman dari anaknya.

Ibu Antasiah mengatakan semenjak adanya objek wisata di Desa Nateh, Desa yang awalnya terpencil di kaki gunung, belum memiliki aliran internet sampai sekarang dan juga jauh dari perkotaan, sekarang menjadi tempat yang ramai dan banyak diketahui oleh orang-orang dari berbagai daerah.

Melihat keadaan Desa yang kini menjadi ramai dan terkadang kiriman dari anak Ibu Antasiah yang tidak menentu kapan datang atau sedikit banyaknya, Ibu Antasiah berinisiatif untuk berjualan jagung rebus di halaman rumahnya, Ibu Antasiah membuat perapian dan merebus dengan kualiti besar (kawah) di halaman rumahnya, hal ini tentu saja menarik minat wisatawan yang lewat untuk membeli karena jagung masih fresh diambil langsung dari perebusannya.

Mengenai mencari jagung untuk dijual tidak menjadi hal yang sulit bagi Ibu Antasiah yang sudah lumayan berumur, karena Ibu Antasiah biasa langsung membeli jagung kepada masyarakat yang memiliki ladang jagung, bonusnya Ibu Antasiah juga bisa membeli dengan harga yang murah daripada di pasar. Dari berjualan jagung rebus Ibu Antasiah mendapat untung per hari sekitar Rp.30.000an pada hari biasa dan bisa mencapai Rp.50.000 lebih pada hari-hari libur yang padat pengunjung.

Ibu Antasiah berpendapat walau untungnya tidak terlalu besar namun sudah lebih dari cukup untuk Ibu Antasiah karena mengingat Ibu Antasiah hanya hidup sendiri dan tidak memiliki pengeluaran yang besar, lalu mengenai kendala dalam berjualan jagung rebus tidak lah terlalu muluk bagi Ibu Antasiah, kendalanya hanya berupa jagung yang tidak habis terjual namu ini bisa diatasi dengan dipanaskan dan dijual kembali besok hari atau dimakan sendiri, kemudian saat belum waktunya panen jagung oleh masyarakat, Ibu Antasiah mengatasinya mencari stok di pasar langsung.

4. Informan keempat

a. Identitas informan

Nama : Misnariah

Umur : 46 tahun

Pendidikan terakhir : SD

Ibu Misnariah adalah salah satu penduduk Desa Nateh Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Ibu Misnariah

berumur 46 tahun dan pekerjaan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga dan memiliki usaha sampingan kios kelontong di halaman rumahnya.

Ibu Misnariah menceritakan bahwa beliau mendirikan kios bersama suaminya sebagai usaha sampingan selain mengandalkan hasil panen dari kebun, sebelumnya pembeli di kios Ibu Misnariah hanya penduduk desa setempat mengingat jarang nya orang luar datang ke Desa Nateh, karena Desa ini berada jauh dari perkotaan dan bukan Desa yang banyak diketahui orang.

Namun semenjak adanya objek wisata, Desa kini menjadi ramai oleh banyaknya wisatawan yang berdatangan terlebih pada hari libur, pembeli di kios ibu Misnariah mulai ramai pembeli, Ibu Misnariah juga mengatakan barang yang biasa laku dijual adalah seperti minuman dingin, makanan ringan, shampoo, sabun, rokok dan juga sandal jepit.

Hal itu dikarenakan, banyaknya pengunjung yang datang untuk mandi atau sekedar bermain air tidak mau repot-repot membawa peralatan mandi dari rumah dan lebih memilih membelinya di sekitar tempat wisata, jika dulu pendapatan bersih per hari hanya sekitar Rp.30.000, tapi sekarang pendapatan bersihnya bisa mencapai Rp.100.000/hari.

Ibu Misnariah juga menceritakan, jika ditanya kendala apa yang dialami, tentu saja bukan kendala yang berarti karena mengingat kios adalah usaha biasa yang juga banyak dilakukan oleh orang-orang.

5. Informan kelima

a. Identitas informan

Nama : Asran

Umur : 52 tahun

Pendidikan terakhir : SD

Bapak Asran adalah salah satu penduduk di Desa Nateh Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berumur 52 tahun, bekerja sebagai petani sebagaimana sama dengan kebanyakan warga di Desa Nateh.

Selain bertani atau berladang, Bapak Asran juga memiliki sampingan sebagai tukang tambal ban, Bapak Asran mengatakan jika dulu sebelum adanya objek wisata di Desa Nateh, usaha sampingannya sebagai tukang tambal ban kadang tidak memiliki pelanggan hingga seminggu lebih dikarenakan pelanggan biasanya hanya dari kalangan penduduk yang apabila mengalami bocor ban.

Dan setelah adanya objek wisata di Desa Nateh, Desa yang awalnya sepi sekarang mulai ramai oleh wisatawan yang datang dari berbagai daerah, bukan mensyukuri orang yang sedang terkena musibah ban bocor ujar Bapak Asran tapi semenjak ramai wisatawan berdatangan di Desa, usaha sampingan tambal ban beliau kini dalam seminggu pasti ada pelanggannya mungkin sekitar 5 motor dalam seminggu.

Yang mana di sebutkan oleh Bapak Asra, upah dari tambal ban Bapak Asran adalah Rp.15.000/motor yang artinya pemasukan sampingan Bapak Asran sekitar Rp.75.000/minggu. Beliau juga mengatakan bahwa tidak ada kendala dalam menjalankan usaha sampingan sebagai tukang tambal ban tersebut.

6. Informan keenam

a. Identitas informan

Nama : Zainudin

Umur : 44 tahun

Pendidikan terakhir : SMP

Bapak Zainudin adalah salah satu penduduk di Desa Nateh Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Bapak Zainudin berumur 44 tahun dan berkerja sebagai petani sebagaimana masyarakat kebanyakan di Desa Nateh.

Selain bertani Bapak Zainudin juga memiliki usaha sampingan sebagai penyedia lahan parkir kendaraan bagi wisatawan, Bapak Zainudin mengatakan bahwa sebenarnya di area objek wisata ada disediakan lahan parkir, tapi dikarenakan lahan yang kadang tidak muat karena ramai pengunjung seperti pada waktu libur, atau karena faktor wisatawan yang tidak mau memarkirkan kendaraannya ke area objek wisata itu sendiri karena areanya yang agak turun.

Wisatawan sering memarkirkan kendaraannya di halaman rumah Bapak Zainudin karena rumah Bapak Zainudin yang berdekatan dengan lokasi objek wisata dan tidak perlu memarkirkan kendaraannya turun ke area bawah menjadi alasan mengapa orang-orang memarkirkan kendaraannya di halaman rumah Bapak Zainudin.

Melihat hal ini Bapak Zainudin menyadari adanya peluang untuk usaha sampingannya, dengan mengenakan harga Rp.2000 untuk satu unit motor dan Rp.5000 untuk satu unit mobil yang diparkir, pendapatan beliau dari penyedia lahan parkir ini sekitar Rp.40.000/hari pada hari biasa dan bisa mencapai Rp.100.000 pada hari-hari libur.

Bapak Zainudin mengatakan kendala yang dihadapinya selama menjalankan usaha sampingan ini ialah apabila ada kehilangan barang seperti helm atau apapun, maka ia yang menjadi penanggung jawabnya.

7. Informan keempat

a. Identitas informan

Nama : Siti Aminah

Umur : 38 tahun

Pendidikan terakhir : SMA

Ibu Siti Aminah adalah salah satu penduduk di Desa Nateh Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Ibu Siti Aminah berumur 38 tahun dan memiliki usaha warung makan.

Ibu Siti Aminah mengatakan bahwa usaha yang ia miliki berdiri setelah adanya objek wisata di Desa Nateh, sebelumnya beliau hanya seorang ibu rumah tangga biasa, beliau menyadari adanya peluang usaha ini setelah melihat semakin lama semakin ramai wisatawan yang berdatangan ke Desa mereka untuk pergi ke objek wisata di Desa Nateh.

Ibu Siti Aminah menyediakan beberapa menu seperti nasi campur, ayam geprek, ayam rempah dan lainnya, warung Ibu Siti Aminah ramai karena warung beliau adalah satu-satunya yang menyediakan menu ayam geprek dan ayam rempah mengingat menu ini sangat diminati dari kalangan tua hingga kalangan muda dan juga terkenal dengan harganya yang terjangkau.

Ibu Siti Aminah mengenakan harga Rp.15.000/porsi untuk semua menu dan sudah include minuman, harga ini sangat ramah dikantong kususny bagi anak-anak muda yang berwisata kesana, Ibu Siti Aminah menuturkan sehari bisa menjual 20 porsi dan bisa hingga 50an porsi di hari libur, yang artinya sekitar Rp.300.000 pada hari biasa dan Rp.750.000 pada hari libur.

Kendala yang Ibu Siti Aminah hadapi selama menjalankan usaha tersebut ialah, jarak yang lumayan jauh untuk turun ke kota membeli persediaan bahan baku namun hal tersebut bukanlah kendala yang berarti dan bisa diatasi tutur Ibu Siti Aminah.

8. Informan kedelapan

a. Identitas informan

Nama : Rina Herlianti

Umur : 33 tahun

Pendidikan terakhir : SMA

Ibu Rina Herlianti adalah salah satu penduduk Desa Nateh Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Ibu Rina berumur 33 tahun dan memiliki usaha jualan minuman jus dan cappuccino cincau di halaman rumahnya.

Ibu Rina menceritakan bahwa usaha jualan minuman ini berdiri sebelum adanya objek wisata di Desa Nateh, namun tingkat pendapatan antara sebelum dan sesudah adanya objek wisata tentu saja sangat signifikan, setelah Desa menjadi ramai didatangi para wisatawan pendapatan dari berjualan jus dan cappuccino cincau yang awalnya sehari hanya mendapat kisaran Rp.30.000 dengan harga Rp.5000/cup, namun sekarang pendapatan Ibu Rina bisa mencapai Rp.60.000/hari bahkan lebih apabila saat hari libur.

9. Informan kesembilan

a. Identitas informan

Nama : Diang Adul

Umur : 47 tahun

Pendidikan terakhir : SMP

Ibu Diang Adul adalah salah satu penduduk Desa Nateh Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Ibu

Diang Adul berumur 47 tahun dan memiliki usaha warung soto di halaman rumahnya.

Ibu Diang Adul menceritakan bahwa warung soto tersebut sudah ada jauh sebelum adanya objek wisata di Desa Nateh, warung soto dibuka kecil-kecilan di halaman rumah yang buka dari jam 4 sore sampai setelah isya yang mana harga per porsinya hanya Rp.10.000

Beliau mengatakan semenjak adanya objek wisata di Desa Nateh, beliau mengubah jam buka dari yang awalnya sore menjadi pagi sekitar jam 9, hal tersebut dikarenakan ramainya wisatawan dan membuat warung soto beliau sering disinggahi oleh wisatawan yang ingin mengisi perutnya setelah lelah bermain air.

Pendapatan Ibu Diang Adul yang dari awalnya sehari hanya berkisar rata-rata Rp.100.000 sekarang bisa sampai Rp.200.000/hari. Beliau juga menyatakan bahwa selama ini dalam menjalankan usaha warung soto tersebut, ibu Diang Adul tidak mengalami kendala yang berarti.

10. Informan kesepuluh

a. identitas informan

Nama : Masrita

Umur : 43 tahun

Pendidikan terakhir : SMP

Ibu Masrita adalah salah satu penduduk Desa Nateh Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Ibu Masrita berumur 43 tahun dan memiliki usaha warung kopi di halaman rumahnya.

Ibu Masrita menceritakan warung yang beliau miliki sudah ada sejak sebelum objek wisata dibuat sebagai usaha sampingan membantu suaminya mencari nafkah yang bekerja diladang, pendapatan dari warung sebekumnya hanya berkisar Rp.50.000/hari namun setelah ramainya wisatawan yang datang pendapatan Ibu Masrita dari warungnya berkisar Rp.100.000/hari

Tidak hanya kopi, mie instan rebus dan pisang goreng menjadi menu favorit di warung Ibu Masrita, anak-anak yang lelah dan kedinginan setelah berenang biasanya merasa lapar dan ingin makan mie instan ujar Ibu Masrita, beliau juga mengatakan bahwa tidak memiliki kendala yang berarti dalam menjalankan usaha warung tersebut selama ini.

Tabel Pendapatan/hari Informan

NO	INFORMAN	PENDAPATAN/HARI		
		SEBELUM	SESUDAH	SESUDAH (WEKEND)
1	Nurmas	Rp.60.000	Rp.160.000	Rp.260.000
2	Hamsan	Rp.50.000	Rp.150.000	Rp.250.000
3	Antasiah		Rp.30.000	Rp.50.000
4	Misnariah	Rp.30.000	Rp.130.000	Rp.230.000
5	Asran	Rp.60.000	Rp.140.000	Rp.150.000
6	Zainudin	Rp.50.000	Rp.90.000	Rp.150.000
7	Siti Aminah		Rp.300.000	Rp.750.000

8	Rina Herlianti	Rp.30.000	Rp.60.000	Rp.100.000
9	Diang Adul	Rp.100.000	Rp.200.000	Rp.300.000
10	Masrita	Rp.50.000	Rp.100.000	Rp.150.000

C. Analisis Data

1. Peranan objek wisata sungai Nateh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

Sebagaimana telah penulis paparkan pada pembahasan sebelumnya ditemukan beberapa peranan ataupun kontribusi dari objek wisata sungai Nateh (ekowisata) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Nateh Kecamatan Batang Alai timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kontribusi objek wisata sungai Nateh dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya objek wisata sungai Nateh ini pendapatan mereka meningkat. Jika musim libur sekolah atau tanggal merah jumlah wisatawan membeludak dari pada jumlah wisatawan pada hari biasa.

Setiap harinya pengunjung yang datang kisaran sebanyak 30 sampai 40 orang pada hari biasa, tetapi ketika pada hari libur pengunjung bisa mencapai 100 hingga 200 orang, dan pada hari libur perayaan hari besar semisal sehari sampai 3 hari setelah hari Raya Idul Fitri pengunjung bisa mencapai kisaran lebih dari 1000 orang pengunjung. Penghasilan yang didapat masyarakat pun ikut meningkat.

Dari hasil penelitian juga bisa diketahui bahwasanya penghasilan masyarakat Desa Nateh jauh meningkat dibandingkan

sebelum adanya objek wisata sungai Nateh. Biasanya masyarakat mengandalkan sektor perkebunan karet dengan harga karet yang anjlok dengan kisaran Rp.6000,- (enam ribu rupiah) per kilo masyarakat hanya mampu meraup penghasilan di kisaran Rp.60.000,- per hari, akan tetapi setelah adanya objek wisata sungai Nateh, masyarakat mendapat penghasilan yang meningkat baik dengan berdagang maupun mengelola lahan parkir, setiap harinya keuntungan bersih yang mereka dapatkan berkisar antara Rp.100.000,- (seratus ribu rupiah) hingga Rp.150.000,- (seratus lima puluh ribu rupiah) untuk hari biasa sedangkan jika hari libur penghasilan mereka bisa jauh lebih meningkat lagi hingga kisaran antara Rp.300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) hingga Rp.500.000,- (lima ratus ribu rupiah).

Tidak hanya itu, kontribusi ataupun dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Desa Nateh selain peningkatan pendapatan, masyarakat juga merasakan dampak ekonomi lainnya, yakni terwujudnya lapangan kerja dan kesempatan usaha baru di bidang pariwisata dan tingkat pengangguran di kalangan pemuda Desa Nateh berkurang. Dampak lainnya juga ialah laju pembangunan fisik desa yang semakin cepat, dari penghasilan yang meningkat masyarakat mampu merenovasi tempat tinggal mereka untuk lebih layak.

Demikian pula dengan sarana umum desa layaknya masjid juga dilakukan renovasi lewat sumbangan dari uang kas pengelolaan objek

wisata. Sedangkan untuk harga bahan-bahan pokok masih berada pada harga normal dan sumber daya desa tetap dikuasai masyarakat lokal.

Dengan demikian jika ditinjau dari pernyataan dari hasil wawancara bersama masyarakat setempat maka objek wisata sungai Nateh memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori pada bab II halaman 22-23 menurut Supriyatno bahwa Ekowisata adalah suatu model wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah yang dikelola secara alami yang memiliki tujuan untuk menikmati keindahan alam dengan melibatkan unsur pendidikan serta dukungan terhadap usaha konservatif dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat setempat. Yang mana peran pariwisata saat ini antara lain adalah *Pertama*, peran ekonomi yaitu, sebagai sumber dana negara. *Kedua*, peran sosial yaitu, sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah peran kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian.

2. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Objek Wisata Sungai Nateh dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

a. Pentingnya Pariwisata

Objek wisata ialah tempat atau kondisi alam yang mempunyai sumber dayawisata yang dibangun juga dikembangkan sehingga memiliki daya tarik dan diupayakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Dalam Al-qur'an kepariwisataan juga diterangkan bahwasanya perjalanan ialah suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk dipahami dan diambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan pencipta alam semesta ini. Bahwasanya Allah telah mnciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini ialah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan juga agar mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki tugasnya masing-masing. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-A'raaf :7:56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan) Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik”(Depertemen Agama RI, 2015)

Berdasarkan ayat diatas diterangkan bahwa manusia sebagai pemimpin dimuka bumi selain untuk beribadah kepada Allah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, memelihara dan mengelola, alam semesta. Allah sudah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kemaslahatan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaklah dipelihara dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Adanya objek wisata sungai Nateh memberikan peluang untuk masyarakat khususnya yang berpenghasilan rendah yang memang harus diperbudayakan agar perekonomian keluarga menjadi lebih baik. Berikut ini ayat yang menjelaskan bahwa islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan ekonomi, dapat dilihat pada Q.S At-Taubah :9:105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

Artinya:

Dan katakanlah, “*Bekerjalah kamu, maka Allah SWT dan Rasulallah-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*”.

Ayat Al-qur’an diatas menjelaskan untuk mendorong manusia supaya mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidup mestilah dengan berkerja dalam lapangan kehidupan yang ia sanggup kerjakan, baik itu berdagang, bertukang, bertani, menjadi pelayan dan sebagainya. Jangan sekali-kali mencari nafkah dari hasil meminta-minta sebagai pengemis jalanan. Jadi ayat tersebut sangat erat kaitannya dengan ayat pokok bahasan pertama yang menerangkan bahwa usaha paling baik dalam memenuhi kebutuhan hidup yakni usaha yang dilakukan dengan tangan sendiri.

b. Pandangan Ekonomi Islam terhadap pariwisata

Ekonomi secara umum dijelaskan sebagai hal yang mengkaji perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang diperlukan manusia.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang memahami perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas didalam aturan syariah (Manan, 2004)

Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat islam yang dibingkai dengan Syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan sebab menghasilkan konsep yang tidak pas dan tidak menyeluruh. Sebab dari penjelasan itulah mendorong seseorang terdampak dalam keputusan yang hanya sebatas asumsi, benar atau salah tetap harus diterima.

c. Perspektif ekonomi Islam terhadap Pariwisata di Desa Nateh

Seperti sudah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwasanya pariwisata di Desa Nateh memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya masyarakat sekitar yang membuka usaha di halaman rumahnya, ini berarti keberadaan objek wisata sungai di Desa Nateh telah memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar dalam berinovasi terciptanya lapangan pekerjaan atau usaha-usaha kecil bagi masyarakat sekitar, ini artinya masyarakat sekitar memiliki penghasilan tambahan dari usaha yang mereka lakukan.

Dan mengenai usaha yang dilakukan masyarakat sekitar yaitu mencakup, *pertama* jual beli, adapun jual beli yang dimaksud adalah terbukanya kesempatan bagi masyarakat untuk membuka usaha warung makan, warung kopi dan kios. *Kedua* usaha jasa, adapun usaha jasa yang dilakukan masyarakat sekitar mencakup bengkel tambal ban dan juga penyedia lahan parkir.

1. Bentuk produk di Objek Wisata Sungai Nateh

Prasarana dan produk yang disediakan oleh Wisata Sungai Nateh yang bersifat pemindahan manfaat (jasa) dari setiap prasarana tersebut yaitu :

- a) Penyewaan perahu karet dan pelampung sebagai fasilitas tambahan bagi pengunjung untuk lebih menikmati saat bermain air.
- b) Tempat Bersantai, adalah fasilitas yang menyediakan tempat bagi para wisatawan untuk bersantai dan memanjakan diri setelah penat dan lelah dalam pekerjaan dan aktifitasnya. Seperti, pondok/gajebo yang berada langsung dipinggiran sungai.

2. Bentuk usaha yang dilakukan masyarakat sekitar objek wisata sungai Nateh

Kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat adapula yang dapat dikategorikan sebagai bentuk ijarah, diantaranya:

- a) Jasa Foto, disediakan bagi mereka yang hendak mengabadikan momen momen indah ketika berwisata ke objek wisata sungai nateh bersama keluarga ataupun orang terdekat yang mereka sayangi walaupun dewasa ini alat komunikasi phonsel telah semakin canggih dan dilengkapi dengan fitur camera beresolusi tinggi namun usaha penyedia foto di talang indah masih tetap eksis khususnya dimusim liburan anak sekolah dan ketika ada even-even yang diselenggarakan ditempat tersebut.
- b) Jasa penyewaan perahu karet, usaha ini muncul karena di objek wisata sungai nateh sendiri masih minim persediaan perahu karet yang biasa pengunjung gunakan untuk sekedar bersenang-senang saat mandi atau menyusuri sungai disekitar lokasi wisata.
- c) Jasa perbengkelan yang menyediakan jasa penambalan ban atau roda kendaraan hingga servis ringan.

Berdasarkan uraian diatas tentang kegiatan usaha kepariwisataan yang ada di wisata sungai Nateh maka dapat dikatakan aktivitas tersebut termasuk akad *al-Ijarah* menurut perspektif ekonomi Islam dan penggunaan akad al-ijarah tersebut telah sesuai dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya mengenai akad *al-ijarah*.

Al-Ijarah berasal dari kata *al-ajru* yang berarti menurut bahasanya ialah *al-iwaddl* yang artinya dalam bahasa indonesianya

ialah ganti dan upah, sedangkan menurut istilah, para ulama berbeda-beda menjelaskannya. Ijarah juga diartikan sebagai suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melewati pembayaran upah sewa, tanpa diikuti bersama pemindahan hak milik atas barang itu sendiri.

Jumhur ulama fiqh berpemikiran bahwa ijarah merupakan menjual manfaat dan yang boleh disewakan ialah manfaat bukan bendanya. Berdasarkan hal itu, mereka tidak memperbolehkan untuk menyewakan pohon untuk diambil buahnya, domba untuk diambil susunya, sumur untuk diambil airnya, dan lain-lain sebab semua itu bukan manfaatnya tetapi bendanya.

Ada 2 kategori Ijarah dalam hukum Islam, yakni :

- a) Ijarah yang berkaitan dengan sewa jasa iaitu memperkerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewakan. Pihak yang memperkerjakan disebut *musta'jir*, pihak ekerja disebut *ajir*, upah yang dibayarkan disebut *ujrah*.
- b) Ijarah yang berhubungan dengan sewa asset, ialah memindahkan hak untuk memakai dari asset itu atau properti tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa. Bentuk ijarah ini mirip dengan leasing disebut *musta'jir*, orang yang menyewakan / lessor disebut *mu'jir / muajjir* sedangkan biaya sewa disebut *ujrah*.

Dilihat dari segi objeknya, ijarah digolongkan menjadi dua macam, yakni, (Hasan, 2004, hlm 237-238) Ijarah manfaat benda atau barang dan ijarah manfaat manusia. Ijarah manfaat benda atau barang ialah bentuk sewa-menyewa dimana yang menjadi objek sewanya ialah barang atau benda semisal toko, kendaraan, rumah, pakaian dan sebagainya. Apabila manfaat tersebut adalah manfaat yang dibolehkan oleh syara' untuk dipergunakan, maka para ulama fiqh sepakat menyatakan boleh dijadikan objek sewa-menyewa. Adapun ijarah benda atau barang dibagi menjadi 3 macam, diantaranya:

1. Ijarah benda yang tidak bergerak, yakni meliputi benda-benda yang tidak dapat dimanfaatkan kecuali dengan menggunakannya seperti sewa rumah untuk ditempati atau sewa tanah untuk ditanami.
2. Ijarah benda bergerak atau kendaraan baik meliputi kendaraan tradisional maupun kendaraan modern
3. Ijarah benda-benda yang dapat dipindahkan seperti baju perabot dan sebagainya

Sedangkan Ijarah yang berupa manfaat manusia merupakan ijarah yang objeknya adalah pekerjaan atau jasa seseorang. Ijarah jenis ini dibagi menjadi dua macam diantaranya adalah :

1. Ijarah manfaat manusia yang bersifat khusus, yakni seseorang yang disewa tenaga atau keahliannya secara khusus oleh si penyewa untuk waktu tertentu. Dan dia tidak bisa melakukan

pekerjaan lain kecuali pekerjaan atau jasanya untuk penyewa tersebut.

2. Ijarah manfaat manusia bersifat umum, maknanya pekerjaan atau jasa seseorang disewa / diambil manfaatnya oleh banyak penyewa.

Berlandaskan data-data yang telah diperoleh baik secara praktik melalui observasi ataupun teori maka, dapat dikatakan bahwasanya aktivitas usaha yang terjadi di objek wisata sungai Nateh dan yang dilakukan masyarakat sekitar objek wisata sungai Nateh telah sesuai dengan prinsip Ijarah.